

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini banyak sekali guncangan ekonomi , khususnya pada perbankan didalam suatu negara. Saat ini bank merupakan salah satu peranan ekonomi yang penting bagi suatu negara khususnya pada Negara Indonesia ini, yaitu sebagai perantara keuangan dan fasilitas pembayaran masyarakat.

Bank adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang jasa yang memberikan kepercayaan kepada nasabahnya, dan fungsinya yaitu sebagai media perantara keuangan yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana atau *surplus* dan menyalurkan dana pada masyarakat yang membutuhkan dana atau *deficit* dalam bentuk pinjaman atau kredit.

Tujuan utama bank pada umumnya yaitu memperoleh keuntungan (profit), karena keuntungan tersebut maka bank dapat tetap berkembang. Dan dengan berkembangnya usaha industri perbankan, maka akan semakin terasa perlunya sumber dana yang harus dimiliki oleh perbankan untuk membiayai kegiatan suatu usaha perusahaan dalam bentuk pinjaman atau kredit. Hal tersebut berhubungan erat dengan fungsi pada bank yaitu sebagai perantara keuangan pada masyarakat. Karena itu kesehatan bank merupakan hal penting yang harus dikelola dengan baik yang merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, pengelola bank, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta nasabah pengguna jasa perbankan.

Salah satu aspek yang digunakan untuk mengukur kesehatan suatu bank dan mengetahui tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara laba/rugi tahun berjalan sebelum pajak dengan total asset. Selain itu ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset. Maka dengan menggunakan ROA dapat pula melihat indikator yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non-operasional, serta dapat mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa rata-rata trend ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar -0,16 persen. Dan setelah diteliti lebih lagi berdasarkan rata-rata trend ROA, dari 26 Bank Pembangunan Daerah (BPD) ini masih terdapat 22 bank yang mengalami penurunan ROA, yaitu pada BPD Sulawesi Tenggara, BPD Yogyakarta, BPD Kalimantan Timur, BPD Kalimantan Tengah, BPD Jambi, BPD Lampung, BPD Riau, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Barat, BPD Bengkulu, BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara,

Tabel 1.1.
POSISI ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2010 TRIWULAN IV SAMPAI DENGAN
TAHUN 2014 TRIWULAN II
(Dalam persentase)

NAMA BANK	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	*2014	Tren	RATA-RATA TREN
BPD Sultra	6,73	6,45	-0,28	4,86	-1,59	4,9	0,04	1,68	-3,22	-2,64
BPD Jogja	2,5	2,52	0,02	2,48	-0,04	2,68	0,2	1,41	-1,24	-0,13
BPD Kaltim	5,26	3,07	-2,19	2,41	-0,66	3,15	0,74	1,91	-1,44	-2,47
BPD DKI	1,51	2,09	0,58	1,7	-0,39	2,61	0,91	1,43	-1,18	0,80
BPD Aceh	1,76	2,7	0,94	3,54	0,84	3,31	-0,23	1,98	-1,33	1,22
BPD Kalteng	5,09	4,21	-0,88	4,1	-0,11	4,45	0,35	1,82	-2,63	-1,30
BPD Jambi	7,21	4,44	-2,77	3,8	-0,64	4,28	0,48	1,50	-2,78	-1,43
BPD Sulsel & Sulselbar	3,95	3,5	-0,45	4,75	1,25	5,08	0,33	2,26	-2,82	0,43
BPD Lampung	4,85	2,94	-1,91	2,94	0	2,21	-0,73	1,68	-0,53	-0,80
BPD Riau	3,57	2,34	-1,23	2,29	-0,05	3,11	0,82	1,67	-1,44	-0,82
BPD Sumbar	3,28	2,56	-0,72	2,74	-0,18	2,67	-0,07	0,84	-1,83	-0,61
BPD Jabar	2,89	2,49	-0,4	2,24	-0,25	2,62	0,38	0,85	-1,77	-0,72
BPD Maluku	3,14	3,91	0,77	3,42	-0,49	3,63	0,21	2,21	-1,42	0,14
BPD Bengkulu	6,04	3,3	-2,74	3,67	0,37	4,52	0,85	1,76	-2,76	-2,21
BPD Jateng	2,83	2,49	-0,34	2,87	0,38	3,11	0,24	1,39	-1,72	-0,15
BPD Jatim	5,81	4,78	-1,03	3,44	-1,34	3,5	0,06	1,82	-1,68	-2,73
BPD Kalbar	2,31	2,87	0,56	3,49	0,62	3,45	-0,04	1,79	-1,66	-0,13
BPD NTB	5,95	5,53	-0,42	5,53	0,	5,47	0,14	2,20	-3,27	-0,89
BPD NTT	4,2	4,14	-0,06	3,78	-0,36	4,37	0,59	2,00	-2,37	-0,43
BPD Sulteng	5,36	3,53	-1,83	2,09	-1,44	3,6	1,51	1,60	-2,00	-2,26
BPD Sulawesi Utara	2,74	1,96	-0,78	3,01	1,05	3,44	0,43	1,12	-2,32	-0,41
BPD Bali	3,46	3,42	-0,04	4,16	0,74	3,89	-0,27	1,93	-1,96	-0,06
BPD Kalsel	3,48	2,49	-0,99	1,8	-0,69	2,56	0,76	1,62	-0,94	-1,16
BPD Papua	2,79	2,87	0,08	2,82	-0,05	2,86	0,04	1,41	-1,45	-0,30
BPD Sumsel & Babel	2,59	2,58	-0,01	1,86	-0,72	1,96	0,1	0,58	-1,38	-0,98
BPD Sumut	4,42	3,14	-1,28	3,12	-0,02	3,41	0,29	1,48	-1,93	-1,50
JUMLAH	4,85	10,05	-6,18	5,53	1,23	3,45	-5,83	41,47	-1,66	-4,27
RATA-RATA	0,19	0,39	-0,24	0,21	0,05	0,13	-0,22	1,61	-0,06	-0,16

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia *Per Juni 2014

BPD Bali, BPD Kalimantan Selatan, BPD Papua, BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung, dan BPD Sumatera Utara. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada profitabilitas yaitu pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada bank-bank tersebut. Hal inilah yang menyebabkan perlu dilakukan penelitian terhadap profitabilitas bank dengan mengaitkan faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan pada ROA.

Tinggi rendahnya ROA pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh kebijakan dan strategi manajemen bank terhadap kinerja keuangan bank yang meliputi likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, efisiensi dan solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:315-319), Likuiditas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Pengukuran tingkat likuiditas ini dapat menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR) dan *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan jumlah dana pihak ketiga. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan bank dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bunga meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimiliki. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bunga dari investasi surat berharga lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

LAR digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibanding dengan total asset yang dimiliki bank. LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aset. Akibatnya, pendapatan bunga yang diterima oleh bank meningkat lebih besar dibanding dengan total aset yang digunakan untuk membiayai kredit, sehingga laba yang diperoleh meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Veithzal Rivai (2013:473-474), kualitas aktiva produktif adalah perbandingan antara *classified assets* (kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet) dengan total *earning assets* (kredit yang diberikan, surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan). Kualitas aktiva bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Net Performing Loan* (NPL).

APB digunakan untuk mengukur aktiva produktif bermasalah dengan

total aktiva produktif yang dimiliki bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya biaya yang dicadangkan oleh bank meningkat lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan bank, sehingga laba yang diperoleh bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

NPL digunakan untuk mengukur kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan bank meningkat lebih besar dibanding dengan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

Menurut Vethzal Rivai (2013:485) penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengidentifikasi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Pengukuran kualitas aktiva ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk (IRR)*.

Resiko tingkat bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas. IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate*

Sensitivity Liabilities (IRSL).

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan prosentase lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan IRSL, apabila pada saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

Menurut Kasmir (2010:297-306), Efisiensi bank merupakan teknik untuk menilai kinerja manajemen bank mengenai kemampuannya menggunakan faktor-faktor produksi secara efektif. Dan juga digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi penggunaan biaya operasional suatu bank. Pengukuran efisiensi dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional bank. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

Menurut Kasmir (2012:322-323), Solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank untuk mencari sumber dana dalam membiayai kegiatannya. Atau bisa juga didefinisikan sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank. Pengukuran solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Primary Ratio* (PR) dan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR).

PR digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk yang dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang dimiliki. Akibatnya tingkat kemampuan bank dalam menutupi potensi terjadinya kerugian yang diakibatkan pada penurunan total aset akan meningkat, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat.

FACR digunakan untuk mengukur sejauh mana modal bank yang

tersedia, yang dialokasikan pada total aktiva tetap yang dimiliki oleh bank. FACR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total modal yang dimiliki. Akibatnya alokasi dana ke aktiva tetap akan menurun, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
11. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA

pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
12. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan

informasi bagi manajemen bank untuk pengambilan keputusan, dapat digunakan sebagai masukan tolak ukur pihak manajemen bank, dan juga untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi kepustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang selanjutnya diharapkan akan menghasilkan yang lebih baik lagi.

3. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap ROA pada bank pembangunan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah proses penyusunan, penguraian, dan pembahasan, maka sistematika penulisan penelitian ini melalui beberapa tahapan yang selanjutnya dijabarkan yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi kerangka yang dijadikan pedoman dalam penyelesaian masalah yang terdiri dari tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pemecahan masalah yang dimulai dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta pada teknik atau metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini menguraikan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis. Selain itu, bab ini juga akan membahas analisis deskriptif untuk menguraikan tentang variabel yang diteliti, dan penjelasan dari hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna bagi industri perbankan dan penelitian berikutnya.